

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Konflik perebutan wilayah antara Israel dan Palestina yang terjadi menimbulkan aksi saling serang diantara keduanya yang mengakibatkan jatuhnya korban. Setiap perundingan yang dilakukan kebanyakan justru tidak menyelesaikan akar permasalahan karena ketimpangan yang terjadi pada hasil perundingan damai. Dalam perundingan damai juga menjadi salah satu penyebab konflik ini tidak kunjung selesai karena keduanya tidak mau mengalah untuk mencapai suatu kesepakatan. Peran strategis Indonesia ini lebih optimal pada periode ini karena Indonesia menyatakan dukungan dan partisipasi aktif dalam mendukung Palestina untuk bebas dari segala bentuk penjajahan Israel.

Diplomasi Indonesia sebagai bentuk dari pelaksanaan UUD dalam isu Palestina adalah komitmen dan partisipasi aktif Indonesia dalam segala lini-lini potensial untuk mewujudkan perdamaian di Palestina terutama pada organisasi atau forum internasional yang memang menjadikan isu Palestina sebagai agenda utamanya. Indonesia terus mendorong, dan menggalang dukungan untuk Palestina. Tahun 2009-2014, dengan prinsip *'two-state solution'* Indonesia terus mendorong tercapainya perdamaian di Palestina melalui beberapa forum internasional yakni KAA (Konferensi Asia Afrika), PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), dan GNB (Gerakan Non-Blok) untuk menggalang dukungan terhadap Palestina.

Indonesia juga mengupayakan program *capacity building* untuk pembangunan kapasitas nasional Palestina di bawah kerangka NAASP (*New Asian African Strategic Partnership*) yang beranggotakan negara-negara Asia dan Afrika, serta melalui wadah CEAPAD (*Conference Among East Asian Countries for Palestinian Development*) I dan II yang beranggotakan negara-negara di Asia Timur. Dalam hal ini, Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan – pertemuan regional dan multilateral dalam upayanya menggalang dukungan negara-negara di dunia untuk mendukung dan mempersiapkan kemerdekaan Palestina.

Sejauh ini hasil dari dukungan Indonesia yang efektif atau dengan kata lain memberikan dampak langsung bagi Palestina adalah program-program yang dihasilkan melalui kedua forum ini yakni *capacity building* ini yang telah dijalankan periode 2008-2013 dan diperpanjang menjadi 2014-2019. Efektif karena, upaya diplomasi tersebut langsung dijalankan dimana perwakilan Palestina dilatih untuk mempersiapkan negaranya kelak oleh negara-negara peserta forum. Selain itu, pembangunan kapasitas melalui wadah NAASP dan CEAPAD ini mampu memberikan dampak pada posisi Palestina di meja perundingan perdamaian dengan Israel yang banyak mendapatkan jalan buntu ditengah urgensi perdamaian karena menyangkut masyarakat Palestina yang menjadi korban.

Adalah fakta bahwa Indonesia menyadari dampak yang dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung atas konflik yang terjadi di Timur Tengah. Selain itu, solidaritas politik juga menjadi alasan dukungan Indonesia terhadap perdamaian di Palestina. Oleh karena itu, peran Indonesia dalam perdamaian Palestina adalah strategis karena: 1) Pengalaman yang sama atas penjajahan yang dulunya pernah dialami Indonesia, 2) Indonesia adalah inisiator GNB, KAA, dan NAASP, 3) Adanya komitmen untuk terus mendukung perdamaian Palestina dengan partisipasi aktif.

Dari dukungan-dukungan Indonesia tersebut, Palestina saat ini sudah berstatus sebagai *non-member observer state* di PBB dan sejauh ini sudah sebanyak 122 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengakui hak-hak Palestina untuk merdeka dan hak untuk menentukan nasib sendiri (*self-determination*). Hal ini diharapkan menjadi peluang bagi Palestina untuk mendapatkan *full membership* di PBB sesuai yang diperjuangkan Indonesia .

Dukungan masyarakat juga mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia dimana masyarakat Indonesia juga mengecam tindakan Israel atas Palestina. Sejalan dengan pemerintah, masyarakat Indonesia memiliki cara sendiri dalam membantu memperjuangkan kemerdekaan Palestina. Diantaranya adalah melalui diplomasi kemanusiaan berupa penggalangan dukungan untuk mendirikan sarana kesehatan yakni rumah sakit yang didirikan atas inisiasi LSM Indonesia yakni Mer-C.

Namun, dukungan Indonesia ini belum berhasil karena merujuk pada tujuan awal Indonesia yang mendukung perdamaian di Palestina sebagai bentuk sikap Indonesia yang anti-penjajahan yang tercantum dalam UUD. Dimana perdamaian tersebut menurut Indonesia dapat tercapai ketika Palestina mendapatkan status *full membership* di PBB, dan mendapatkan pengakuan atas kemerdekaannya secara *de facto* dan *de jure* oleh dunia internasional.

Merujuk pada tujuan awal Indonesia tersebut, dukungan Indonesia pada periode 2009-2014 tidak berhasil menciptakan perdamaian di Palestina. Sehingga akhirnya Indonesia berupaya untuk selain mendukung secara politik yang tidak kunjung memberikan hasil yang signifikan menjadi dukungan ekonomi dalam bentuk program-program pembangunan kapasitas. Dalam hal ini, Indonesia berupaya untuk memberikan apa yang Palestina butuhkan sesuai atas kalkulasi apa yang dapat Indonesia berikan untuk Palestina.

Kedepannya, Indonesia melihat peluang bagi kemerdekaan Palestina akibat aksi serangan-serangan yang dilakukan oleh Israel yang belakangan intensitasnya meningkat, menjadikan dukungan-dukungan terhadap Israel pun menurun. Aksi protes terhadap kekerasan tersebut terjadi di seluruh belahan dunia, dan justru menambah dukungan *self-determination* bagi Palestina. Hal ini menjadi kesempatan bagi Palestina untuk mencapai perdamaian dan diakui kemerdekaannya oleh negara-negara di dunia.

IV.2 Saran

Indonesia mendukung Palestina berdasarkan amanat UUD dan berdasarkan pengalaman yang sama dengan Palestina dimana Indonesia berhasil memperjuangkan agar kemerdekaannya diakui oleh dunia Internasional. Sedangkan, Palestina hingga saat ini belum mendapat pengakuan atas kemerdekaannya. Terlebih, memperparah kondisi tersebut Israel justru melakukan pendudukan dengan membangun pemukiman untuk Israel di tanah Palestina.

Beberapa permasalahan yang menjadi penghambat Palestina mencapai perdamaian adalah beberapa kali Israel justru mengabaikan resolusi yang dikeluarkan oleh PBB serta pendudukan atas Palestina yang dilakukan Israel dengan melakukan pembangunan pemukiman. Oleh karena itu, peranan Indonesia

sebaiknya terus ditingkatkan pada organisasi internasional yang memang menjanjikan *progress* dan diarahkan pada penyelesaian konkrit atas akar permasalahan yakni perebutan wilayah.

Indonesia juga dapat memanfaatkan momentum pengakuan parlemen perancis yang notabene mendukung Israel karena menganggap aksi serangan Israel adalah bentuk pembelaan diri dan banyaknya dukungan atas Palestina pasca serangan tahun 2014 untuk menggalang dukungan internasional pada PBB untuk melemahkan dukungan terhadap Israel dan meningkatkan dukungan bagi Palestina.

